



Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2

Steven Mandey

Dosen Universitas Negeri Manado

Email: Steve@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Agustus 2021

Direvisi: 28 September 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5546605

Abstract:

*This study aims to determine and analyze the effect of learning facilities at home on the learning achievement of high-class students at Inpres Primary school of Tara-Tara 2, Tomohon Barat District, Tomohon City. This research is a quantitative research with the type of ex post facto research. Quantitative research is a method for testing certain theories by examining the relationship between variables. This method is called the quantitative method because the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. Learning facilities at home have a positive effect on learning achievement, meaning that every addition to learning facilities at home will increase learning achievement. If there is a decrease in learning facilities at home, it will decrease learning achievement. This is reinforced and supported by a significance value smaller than the alpha value, namely $0.000 < 0.05$, meaning that learning facilities at home have a positive and significant effect on learning achievement. Furthermore, it can be seen that the results of *t* arithmetic are greater than *t* table, namely $4.400 > 2.018$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted so this shows that learning facilities at home have a positive and significant influence on the learning achievement of high-class students at Primary school Inpres Tara-Tara 2. Learning facilities in the homes of high-class students at Primary school Inpres Tara-Tara 2 have an effect of 31.6% on the learning achievement of high-class students at Primary school Inpres Tara-Tara 2, while the rest is influenced by other factors not included in this study, which is 68.4 % means that the hypothesis H_a is accepted that learning facilities at home affect the learning achievement of high-class students at Primary school Inpres Tara-Tara 2.*

Keywords: *learning facilities, motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan bergantung dari sumber daya manusia yang dihasilkan. Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik yang baik diperoleh dari suatu pembelajaran yang baik pula (Goni, dkk. 2020). Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik (Slameto, 2018: 1). Slameto (2018: 2) juga menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar yaitu fasilitas belajar (Slameto, 2018: 63). Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Muhroji, 2004: 49). Terdapat dua pengelompokan dalam fasilitas belajar yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah (Wahyuni 2008: 27). Menurut The Liang Gie (2002: 45) fasilitas belajar di sekolah yaitu meliputi alat belajar, pendukung belajar, dan sumber belajar. Sedangkan menurut Slameto (2013: 63) fasilitas belajar di rumah yaitu meliputi, ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar.

Fasilitas belajar baik di sekolah maupun di rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika fasilitas belajar itu baik maka dapat menguntungkan peserta didik untuk dapat belajar dengan baik pula sedangkan jika keadaan fasilitas belajar kurang baik maka dapat mengurangi prestasi belajar (Surya, 2004: 80). Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui tingkat perubahan pada peserta didik maka perlu dilakukan penilaian yang kemudian menghasilkan prestasi belajar (Herdiman, 2015). Prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya (Winkel, 1996: 266).

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2014: 148).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2 dan hasil wawancara kepada guru kelas tinggi bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah dilihat dari nilai rapor peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2 diduga adalah fasilitas belajar

di rumah. Hal ini peneliti menduga karena di masa pandemi *covid-19* pemerintah menganjurkan seluruh sekolah untuk belajar dari rumah termasuk Inpres Tara-Tara 2. Dengan peserta didik belajar dari rumah tentunya kelengkapan fasilitas belajar di rumah juga harus diperhatikan karena bukan hanya di sekolah yang memerlukan fasilitas belajar tetapi juga di rumah. Oleh sebab itu peneliti ingin mencari tahu apakah fasilitas belajar di rumah berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar peserta didik kelas kelas tinggi (IV, V dan VI) SD Inpres Tara-Tara 2.

Secara khusus, di bawah ini merupakan penjabaran rumusan masalah sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; 1). Rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.2). Belum memadainya fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2. Selanjutnya yang menjadi tujuan dari penelitian ini secara khusus yaitu untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik (Noor, 2011: 38). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan penganalisaan terhadap variabel terikat (Darmadi, 2011: 233)

Adapun definisi dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Variabel *Independen* (variabel bebas) yang Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu “fasilitas belajar di rumah”. Adapun aspek fasilitas belajar menurut Slameto (2013: 63) adalah ruang belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar. 2. *Variabel Dependen* (variabel terikat) yang juga Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel *dependen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu “prestasi belajar”. Adapun aspek prestasi belajar menurut Syah (2014: 148) adalah meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik namun dalam penelitian ini prestasi belajar didapat dari nilai rapor ujian semester ganjil peserta didik kelas kelas tinggi (IV, V dan VI) SD Inpres Tara-Tara 2.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V dan VI SD Inpres Tara-Tara 2 yaitu berjumlah 44 peserta didik yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV sebanyak 12 peserta didik, kelas V sebanyak 18 dan kelas V sebanyak 14 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi (Arikunto, 2013: 108). Sehingga metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh atau *total sampling*. Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah peserta didik kelas IV, V dan VI SD Inpres Tara-Tara 2 hanya 44 peserta didik yang mana kurang dari 100, maka peneliti menggunakan semua peserta didik untuk dijadikan responden. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah pertanyaan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 44 peserta didik. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan *person correlation* setiap butir soal dengan tabel *r produk moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dimana r_{tabel} sebesar 0,297 (nilai r_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 13). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Varia bel	Item Pertanyaan	Pers on Corr elati on	r_{tabel} (Taraf Signifi kansi 5%)	Ketera ngan
X	X1	0.45 7	0.297	Valid
	X2	0.37 0		Valid
	X3	0.47 0		Valid

X4	0.34 9	Valid
X5	0.38 8	Valid
X6	0.47 8	Valid
X7	0.39 2	Valid
X8	0.31 9	Valid
X9	0.56 3	Valid
X10	0.62 6	Valid
X11	0.67 8	Valid
X12	0.37 6	Valid
X13	0.33 6	Valid
X14	0.36 0	Valid
X15	0.56 6	Valid
X16	0.36 1	Valid
X17	0.39 1	Valid
X18	0.62 6	Valid
X19	0.58 2	Valid
X20	0.55 3	Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa koefisien validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur sejauh mana tingkat konsistensi suatu angket apabila diukur berulang kali maka dilakukan uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas digunakan metode reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) karena setiap butir pertanyaan menggunakan skala

pengukuran interval. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *alpha* (α) lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Fasilitas Belajar di Rumah (X)	20 Item	0.803	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa *alpha* variabel fasilitas belajar di rumah (α_X) sebesar 0,803 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

1. Fasilitas Belajar di Rumah

Data variabel fasilitas belajar di rumah (X) diperoleh dari angket yang diisi oleh responden sebanyak 44 orang dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 20 butir. Berdasarkan data penelitian yang diolah (lihat lampiran 8), variabel fasilitas belajar di rumah memiliki nilai maksimum 20; nilai minimum 2; Mean (M) 13; Median (Me) 14; Modus (Mo) 14; dan Standar Deviasi (SD) 4,109.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum dikurangi nilai minimum +1 sehingga diperoleh rentang data sebesar $20 - 2 + 1 = 19$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang dibagi jumlah kelas sehingga diperoleh $19 / 7 = 2,71$ dibulatkan menjadi 3. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar di Rumah

Interval	Frekuensi	Presentase
2-4	1	2,27%
5-7	6	13,64%
8-10	3	6,82%
11-13	10	22,73%
14-16	16	36,36%
17-19	6	13,64%
20-22	2	4,55%
Jumlah	44	100%

Hasil distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 14-16 sebanyak 16 (36,64%) dan paling sedikit terletak pada interval 2-4 sebanyak 1 (2,27%). Kecenderungan variabel fasilitas belajar di rumah dapat diketahui apabila nilai terendah dan tertinggi, mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diketahui, yang berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 11$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 3$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Berdasarkan perhitungan di atas (lihat lampiran 9), maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel fasilitas belajar di rumah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Fasilitas Belajar di Rumah

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 14	24	54,55%	Tinggi
$8 \leq X < 14$	13	29,55%	Sedang
< 8	7	15,91%	Rendah
Jumlah	44	100%	

Hasil distribusi pengkategorian variabel fasilitas belajar di rumah di atas

diketahui bahwa frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (54,55%), frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah pada kategori sedang sebanyak 13 orang (29,55%), frekuensi variabel fasilitas belajar di rumah pada kategori rendah sebanyak 7 orang (15,91%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel fasilitas belajar di rumah berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 24 peserta didik (54,55%) dari jumlah responden yang berjumlah 44 peserta didik.

2. Prestasi Belajar

Data variabel prestasi belajar (Y) diukur menggunakan nilai rata-rata ujian semester ganjil yang diperoleh dari 44 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah (lihat lampiran 8), variabel prestasi belajar memiliki nilai tertinggi 85; nilai terendah 72; Mean (M) 79,70; Median (Me) 80; Modus (Mo) 80; dan Standar Deviasi (SD) 2,918.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 44$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 44 = 6,42$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum dikurangi nilai minimum +1 sehingga diperoleh rentang data sebesar $85 - 72 + 1 = 14$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang dibagi jumlah kelas sehingga diperoleh $14 / 7 = 2$. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase
72-73	1	2,27%
74-75	4	9,09%
76-77	5	11,36%
78-79	7	15,91%
80-81	17	38,64%
82-83	7	15,91%

84-85	3	6,82%
Jumlah	44	100%

Hasil distribusi frekuensi variabel prestasi belajar diketahui bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 80-81 sebanyak 17 (38,64%) dan paling sedikit terletak pada interval 72-73 sebanyak 1 (2,27%). Kecenderungan variabel prestasi belajar dapat diketahui apabila nilai terendah dan tertinggi, mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diketahui, yang berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 78,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 2,16$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 81	27	61,36%	Tinggi
$76 \leq X < 81$	12	27,27%	Sedang
< 76	5	11,36%	Rendah
Jumlah	44	100%	

Hasil distribusi pengkategorian variabel prestasi belajar di atas diketahui bahwa frekuensi variabel prestasi belajar pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (61,36%), frekuensi variabel prestasi belajar pada kategori sedang sebanyak 12 orang (27,27%), frekuensi variabel prestasi belajar pada kategori rendah sebanyak 5 orang (11,36%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel prestasi belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 27 peserta didik (61,36%) dari

jumlah responden yang berjumlah 44 peserta didik

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar hubungan positif fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2. Analisis ini menggunakan data dari angket yang dibagikan dan hasil nilai ujian semester ganjil peserta didik. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasil dari uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.512	1.236		60.261	.000
	Fasilitas Belajar di Rumah	.399	.091	.562	4.400	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 74,512, sedangkan nilai fasilitas belajar di rumah (b/koefisien regresi) sebesar 0,399. dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 74,512 +$$

$$0,399X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 74,512 yang mengandung arti bahwa nilai

konsistensi variabel fasilitas belajar di rumah sebesar 74,512 koefisien regresi X sebesar 0,399 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai fasilitas belajar di rumah maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,399. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh fasilitas belajar di rumah (variabel X) terhadap prestasi belajar (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar di rumah (X) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y).

2. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - k$ atau $44 - 2 = 42$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,018 (nilai t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 14).

Tabel 8. Hasil Uji-t

Model		Standardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(C	74.512	1.236		60	.000

on sta nt)					.2 61	
Fa sili tas Be laj ar di Ru ma h	.399	.091	.56 2	4. 40 0	.000	
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,400 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,018 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar di rumah (X) terhadap prestasi belajar (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.299	2.446
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar di Rumah				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,562. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square)

sebesar 0,316 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Fasilitas Belajar di Rumah) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar 31,6%.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, artinya setiap terjadi penambahan pada fasilitas belajar di rumah maka akan meningkatkan prestasi belajar. Jika ada penurunan pada fasilitas belajar di rumah maka akan menurunnya prestasi belajar. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ artinya fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya dapat dilihat hasil dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,400 > 2,018$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.

Tersedianya fasilitas belajar di rumah yang meliputi: ruang tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar yang memadai dapat menghasilkan perolehan prestasi belajar secara baik pula. Prestasi belajar antara lain dapat dilihat sebagai berikut: Apabila kemampuan belajar tidak didukung dengan fasilitas belajar yang memadai di rumah maka prestasi belajar akan ikut terpengaruh dan pengaruhnya cenderung kurang baik.

Fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar kurang memadai (Tulus, 2003: 81-83).

Berdasarkan dari uraian di atas maka dengan tersedianya fasilitas belajar di rumah berupa ruang tempat belajar,

perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar yang memadai maka dapat menghasilkan perolehan prestasi belajar secara baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2 memberikan pengaruh sebesar 31.6% terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 68.4% yang berarti hipotesis H_a diterima bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres Tara-Tara 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharudin, H., Wahyuni, Esa, Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Goni, A., Najoran, R. A., & Mamahit, H. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Advent Unklab Airmadidi*. JURNAL GERBANG PENDIDIKAN DASAR, 1(1), 15-24.
- Kholik, Abdul. 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bogor: UNIDA Press.
- Muhroji, dkk. 2004. *Fasilitas Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Said, Sitaman. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bima Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal PENKOMI STKIP: Vol. 2, No. 2.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tu'u, Tulus. 2004. *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta: Grafindo.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zulia Risda, Syofyan Efrizal. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi*